

Urgensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Sebagai Pemberita Injil di Sekolah

Suparna
Widya Pratmaningsih
mathiassuparna@gmail.com
widyapratma24@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia

Abstrak

Kondisi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar cukup memprihatinkan dengan gaji kebanyakan masih jauh di bawah Upah Minimun Regional. Hal ini berdampak kepada ketidakpastian jaminan masa depan kehidupannya. Namun demikian peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan iman dan karakter siswa Sekolah Dasar (SD) sangatlah besar. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk kehidupan keberimanannya mereka untuk saat ini maupun kedepannya. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana urgensi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pemberita Injil di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan paradigma positivistik dengan menjadikan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai subject penelitian, sedangkan pemberita Injil sebagai objeknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil temuan penelitian bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) punya peran strategis dalam Pembentukan Iman dan Etika Kristen sebagai fasilitator pengenalan Tuhan serta pembentukan etika Kristen di era milenial yang mulai memudar sebagai contoh kasus pelanggaran etika di lingkungan sekolah. Adapun rekomendasi strategis untuk penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bisa dilakukan lewat berbagai hal di antaranya lewat kolaborasi pemerintah, sekolah, dan gereja dalam penyediaan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) serta perlunya peningkatan anggaran dan perhatian khusus untuk pendidikan agama Kristen.

Kata kunci: *Urgensi, Pendidikan, Pemberita Injil, Guru PAK*

PENDAHULUAN

Nilai keagamaan yang mulai luntur menjadi persoalan yang serius bagi bangsa Indonesia. Tentu ada berbagai faktor yang menjadi penyebabnya seperti pengaruh budaya global, kurangnya penekanan pada pendidikan agama, kurangnya keteladanan dari tokoh ataupun pemuka agama itu sendiri. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal nilai-nilai keagamaan. Karenanya harus terbangun kesadaran sekaligus semangat dari para guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bahwa sesungguhnya mereka itu berdiri di kelas bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga figur

teladan yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Peran ini perlu disesuaikan agar guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Bagaimana pun guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak boleh hanya terpaku pada penyelesaian materi pelajaran dan tugas-tugas administratif, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan karakter siswa dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Tekanan waktu dalam dunia Pendidikan yang ada turut memberi pengaruh, di mana guru dituntut untuk menyelesaikan materi pelajaran dalam waktu yang terbatas. Belum lagi berkenaan dengan honor yang diterimanya yang relative kecil sehingga kebanyakan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus mengajar di beberapa kelas bahkan tempat tanpa istirahat. Tentu saja hal ini bisa menyebabkan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) kurang fokus pada aspek-aspek penting lainnya, seperti pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai. Bagaimana pun juga pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan perlu menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, dan lingkungan sekolah juga perlu mendukung upaya ini. Tekanan pada penyelesaian materi pelajaran (kejar tayang) tidak boleh mengesampingkan pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa.

Menurut Homrighausen (2009:164) Guru adalah seorang tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Namun, bagi guru Pendidikan Agama Kristen, tanggung jawab ini menjadi lebih luas dan mendalam. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), meskipun mungkin menghadapi tantangan finansial dengan gaji yang kecil, tetap harus menjaga profesionalisme dan menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi karena panggilan mulia sebagai seorang pendidik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, yang merupakan tanggung jawab yang besar.

Christien dan Dina mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada dasarnya merupakan pendidikan yang bercorak moral Kristiani. Dalam hal ini, pengajaran pendidikan agama Kristen merupakan materi yang berisi tentang nilai-nilai kebenaran iman Kristen. Pendidikan agama Kristen juga berusaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup yang sesuai nilai-nilai kristiani supaya terbentuk pribadi Kristen yang sejati. Pendidikan Agama Kristen disekolah formal harus lebih ditekankan, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pendidik tidak hanya mengajar anak untuk pintar dan terampil dalam

bidang ilmu tertentu, tetapi yang sangat penting adalah guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga menyadari panggilannya dalam membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran Alkitab, harus menerapkan nilai-nilai Kristiani dan membawa mereka dalam pengenalan akan Kristus. Sehingga anak-anak tidak terjerumus pada kasus-kasus kriminalitas yang merusak moral dan karakter mereka.

Adapun penelitian ini secara khusus ingin mengetahui sejauh mana Urgensi Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Pemberita Injil di Sekolah Dasar. Itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya selama ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau sumber tertulis untuk dianalisis (Saenom 2023:109). Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Emiliana Leni, Marthen Mau 2022:15). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti (Rasna, Eliantri Putralin 2020:37). Studi pustaka dengan mencari dari berbagai sumber yang berasal dari internet yang berkaitan dengan urgensi guru PAK sebagai pemberita Injil di Sekolah dasar. Penelitian pustaka yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal dan artikel ilmiah. Menurut (Adlini dkk.. 2022) bahwa data hasil studi pustaka direpresentasikan sebagai penemuan penelitian, diabstrakan agar menghasilkan informasi yang utuh dan disimpulkan, sehingga menghasilkan data yang akurat serta mendapatkan sebuah kesimpulan yang paten. Jadi, peneliti memfokuskan atau memusatkan pada penelitian kepustakaan yang sasarannya pada dokumen-dokumen yang bertalian erat dengan judul pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Urgensi

Urgensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keharusan yang mendesak atau sesuatu yang sangat penting dan membutuhkan tindakan segera. Menurut asal usul kata "urgensi" berasal dari bahasa Inggris "urgent" yang berarti mendesak atau gawat. Dalam bahasa Inggris, "urgensi" diterjemahkan sebagai *urgency*, yang berarti keadaan mendesak atau genting. Dalam kata lain, urgensi menunjukkan situasi atau masalah yang memerlukan perhatian dan penanganan cepat karena dampaknya yang signifikan jika tidak ditangani tepat waktu. Secara lebih rinci, urgensi bisa diartikan sebagai: Keharusan yang mendesak: Situasi di mana suatu hal harus segera diselesaikan atau ditangani karena memiliki konsekuensi yang signifikan jika ditunda. Kondisi penting yang membutuhkan tindakan segera: Situasi yang memerlukan perhatian dan tindakan cepat karena dampaknya yang besar jika tidak segera ditangani. Dorongan untuk menyelesaikan sesuatu dengan segera: Suatu keadaan yang mendorong individu atau kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah dengan cepat dan efisien. Contoh urgensi bisa meliputi situasi darurat medis, tenggat waktu proyek yang ketat, atau krisis dalam bisnis yang memerlukan tindakan cepat.

Injil adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan keempat kitab pertama dalam Alkitab Perjanjian Baru menurut kepercayaan Kristen. Injil dalam bahasa Yunani *euangelion* yang berarti kabar baik. Kata *euangelion* sebenarnya pada mulanya berarti *a reward for good tidings*. Secara umum istilah *euangelion* berarti kabar baik, kata ini juga memiliki pengertian khusus yang mengacu nuansa dua dimensi. Pertama, kata *euangelion* berkaitan dengan dimensi upah yang akan diterima oleh si pemberita. Kitab-kitab tersebut adalah: Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas, dan Injil Yohanes. Sebenarnya Kata Injil sendiri adalah menjadi *Injilion* teks *peshita* ke dalam bahasa Aram diserap kedalam bahasa Arab menjadi Injil(Eunike:2020). Secara umum Injil adalah kabar baik yang memberitakan tentang kedatangan Yesus Kristus untuk menyelamatkan setiap umat manusia yang percaya kepada-Nya. Injil disebut kabar baik, karena orang percaya bahwa narasi keempat injil yang berpuncak pada kematian dan kebangkitan Yesus tersebut merupakan kisah penyelamatan Allah kepada umat manusia yang berdosa, supaya manusia dapat kembali mengenal Allah yang sesungguhnya dan masuk ke dalam surga. Dari hal ini maksud dan tujuan di tulis Injil adalah kekuatan Allah untuk menyelamatkan orang percaya dan lagi Injil adalah kabar baik, jalan keselamatan dan hidup yang kekal hanya pada Yesus Kristus Tuhannya dan umat Kristen, jadi memberitahukan kabar

baik kepada semua yang belum percaya kepada Allah, menganugerahkan keselamatan dan hidup yang kekal di dalam Kristus. Tuhan Yesus membuat membuat kehidupan manusia berdamai dengan Allah oleh Injil.

Pengertian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah rekan sekerja Allah yang memiliki kekuatan untuk membentuk karakter siswa secara khusus karakter Kristiani. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus mampu mentransfer nilai pengetahuan berdasarkan pokok-pokok iman Kristen supaya menjadi karakter bagi siswa melalui perannya sebagai pendidik, sebagai pemimpin, sebagai komunikator, sebagai agen sosialisasi, sebagai pembimbing, sebagai pemberita injil, dan sebagai teolog. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjalankan profesi sebagai pengajar pengetahuan, melainkan menjalani panggilan ilahi untuk membagikan kebenaran kekal dari Allah. Tugasnya melampaui penyampaian materi kurikulum; ia dipercaya membawa kebenaran surgawi kepada manusia yang sangat berharga di mata Tuhan. Menurut J.M. Nainggolan, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah seseorang yang mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Raja atas hidupnya, sehingga harus mengalami kelahiran baru, mencerminkan karakter Kristus, memahami kebenaran, serta memiliki tanggung jawab dan profesionalisme yang tinggi. Ini mencakup kesediaan mengutamakan kebutuhan siswa, taat pada etika kerja, dan bersikap rendah hati. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga dipanggil untuk terus bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus dan meneladani-Nya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam tugas mengajar. Seperti yang ditegaskan oleh Non-Serrano, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) membentuk fondasi karakter siswa. Oleh karena itu, keteladanan menjadi unsur penting dalam pembelajaran, karena siswa tidak hanya belajar tentang iman secara teori, tetapi juga mengalami dan meniru teladan hidup sang guru.

Tugas Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai Pemberita Injil

Nacy berpendapat Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara menyeluruh. Pengembangan ini tidak hanya mencakup aspek intelektual dan keterampilan, tetapi juga menyentuh aspek spiritual atau iman siswa. Oleh karena itu, guru tidak cukup hanya menguasai teori dan praktik pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan Injil untuk mencapai tujuan pendidikan yang utuh. Khususnya bagi siswa yang belum mengalami perjumpaan pribadi

dengan Kristus misalnya belum memahami keselamatan di dalam Yesus, kurang tekun beribadah, jarang berdoa, atau tidak konsisten membaca Alkitab kehadiran guru sebagai penginjil sangat dibutuhkan agar mereka dapat bertumbuh dalam iman Kristen. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting karena mereka bertugas menanamkan nilai-nilai rohani dengan pendekatan spiritual yang menyentuh hati peserta didik. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk memahami prinsip-prinsip dalam memberitakan Injil, agar dapat menjalankan perannya sebagai pemberita Injil secara efektif bagi pertumbuhan rohani siswa. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting karena mereka berada di garis terdepan dalam proses pembelajaran. Guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan nilai-nilai positif melalui pembinaan dan keteladanan hidup.

Seorang guru Kristen seharusnya menjalani tugas hariannya dengan semangat profesionalisme. Ini berarti bahwa guru bekerja dengan hati yang tulus, tanpa membedakan siswa berdasarkan kemampuan akademik mereka, baik yang cerdas maupun yang masih kurang. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfungsi sebagai alat Allah untuk mendidik dan membentuk kehidupan, terutama bagi para siswa yang dipercayakan kepadanya. Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu menyadari bahwa motivasi utamanya adalah pelayanan yang dilandasi kasih. Ia diberi kewenangan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya, demi membentuk karakter dan kehidupan peserta didik secara menyeluruh. Allah berikan kepadanya. Kedekatan hubungan dengan Yesus adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari Guru Pendidikan Agama Kristen. Menurut Stephen Tong (1995:14) dalam buku *Arsitek Jiwa II* menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus dibedakan dari guru bukan agama. Ia adalah seorang yang dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang baik, memiliki sifat moral yang baik dan hidup dalam kesucian, memiliki kebajikan yang sesuai dengan agamanya sehingga mengerjakan segala sesuatu dengan bertanggung jawab untuk kekekalan. Berdasarkan pendapat tersebut guru Pendidikan Agama Kristen memiliki perbedaan khusus dengan guru mata pelajaran yang lain. Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah membimbing anak didiknya mengenal Allah di dalam Yesus Kristus, serta bertumbuh dalam iman juga dalam karakter Kristus.

Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki kesadaran bahwa profesi yang dijalannya merupakan sebuah panggilan istimewa dari Allah. Menurut Jansen H. Sinamo (2005:70), panggilan adalah respons terhadap suara Allah sebagai Sang Pemanggil Agung yang mempercayakan suatu tugas, misi, atau pekerjaan tertentu kepada seseorang. Dalam konteks ini, guru yang profesional bukanlah mereka yang sekadar menjalankan kewajiban atau mencari nafkah, tetapi yang melihat tugas mengajar sebagai suatu kehormatan, panggilan hidup, dan bentuk pelayanan yang dilakukan dengan sepenuh hati dan integritas, menggabungkan kemampuan intelektual dan ketulusan hati. Bagi guru yang memahami dan menghayati profesionalisme sejati, aktivitas mengajar bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian yang tak terpisahkan dari jati dirinya. Terutama bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), pekerjaannya tidak boleh dipandang sebagai sesuatu yang biasa atau dilakukan asal-asalan demi memperoleh imbalan semata. Sebaliknya, kesadaran bahwa tugasnya adalah bagian dari panggilan Allah menuntut pertanggungjawaban secara spiritual kepada Tuhan sendiri.

Guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap panggilan ilahi ini tidak akan menganggap tugas mengajar sebagai beban, bahkan ketika menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Ia akan tetap melayani dengan penuh dedikasi, karena menyadari bahwa pekerjaannya memiliki dimensi teologis yang mendalam, yakni melaksanakan kehendak Allah dalam dunia pendidikan. Seorang guru akan mengalami sukacita yang mendalam ketika menyaksikan peserta didiknya mengalami pertumbuhan dan keberhasilan dalam kehidupannya di masa depan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Andar Ismail dalam *Selamat Menabur*, yang menegaskan bahwa kebahagiaan seorang pendidik terletak pada pencapaian murid-muridnya (Ismail, 2009:58). Lebih lanjut, James R. Estep Jr. dalam *A Theology for Christian Education* menyampaikan bahwa panggilan keguruan dalam konteks Kristen bukanlah semata-mata kegiatan mengajar. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki berbagai peran yang melekat pada identitas panggilannya. Dalam kerangka teologi pendidikan Kristen, guru dipahami sebagai instrumen Allah, yang artinya seluruh otoritas, pesan, dan tanggung jawab yang diemban oleh guru bersumber dari Allah. Karena itu, pekerjaan seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus dilandasi oleh sikap rendah hati dan kesadaran bahwa ia melayani berdasarkan mandat ilahi. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, salah satu aspek penting dari panggilan ini adalah membawa peserta didik kepada pengenalan dan penerimaan pribadi terhadap Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Tugas ini dikenal sebagai penginjilan penyampaian kabar baik mengenai karya Allah dalam dan melalui Yesus Kristus, demi pengampunan dan penebusan dosa umat manusia. Meskipun aktivitas ini dilakukan dalam

ruang lingkup pendidikan formal, peran penginjilan tetap menjadi inti dari pelayanan seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Berita Injil, seperti yang ditegaskan oleh rasul Paulus dalam 1 Korintus 15:3-4, menyampaikan inti dari iman Kristen, yaitu bahwa Kristus telah mati bagi dosa-dosa manusia, dikuburkan, dan dibangkitkan pada hari yang ketiga, semuanya sesuai dengan nubuat Kitab Suci. Kabar keselamatan ini secara teologis sering dirangkum dalam empat pokok ajaran utama: kesadaran akan dosa, kematian rohani atau keterpisahan dari Allah, karya penebusan oleh Kristus, dan kebangkitan yang memberikan hidup baru.

Pesan Injil bersifat mutlak dan tidak dapat diubah oleh siapa pun, termasuk oleh tokoh rohani sekalipun, karena merupakan wahyu ilahi yang harus disampaikan sebagaimana adanya. Setiap orang percaya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan Injil, sebagaimana telah dilakukan oleh generasi pertama gereja yang dengan setia melaksanakan rencana Allah hingga kabar keselamatan itu tersebar ke seluruh dunia pada abad pertama, sebagaimana tercatat dalam Roma 10:18 dan Kolose 1:6, 23. Dalam pandangan LeRoy Eims, kewajiban untuk memberitakan Injil merupakan panggilan universal bagi semua orang percaya. Ia menekankan bahwa setiap individu Kristen dipanggil untuk menjadi pembawa kabar baik yang menyatakan kuasa Allah kepada dunia. Tugas ini bukan hanya untuk kelompok tertentu, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas orang percaya sebagai saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab untuk menjalankan peran sebagai penginjil. Penginjilan merupakan tindakan penyampaian kabar baik mengenai karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus, yang bertujuan untuk pengampunan dosa dan penebusan umat manusia. Esensi dari berita Injil ini tercermin dalam kesaksian rasul Paulus sebagaimana tertulis dalam 1 Korintus 15:3-4, yaitu bahwa Kristus mati karena dosa-dosa manusia, dikuburkan, dan bangkit pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci. Isi pokok Injil sering kali diringkas dalam empat prinsip utama, yaitu: realitas dosa, keterpisahan manusia dari Allah sebagai akibat dari dosa (kematian rohani), karya penebusan oleh Allah melalui Kristus, dan kebangkitan-Nya yang memberikan harapan hidup kekal. Pesan ini bersifat mutlak dan tidak boleh diubah oleh siapapun, termasuk oleh pengkhottbah atau pemimpin rohani sekalipun, sebagaimana diperintahkan dalam Galatia 1:9 bahwa siapa pun yang memberitakan Injil yang berbeda akan berada di bawah kutuk.

Tujuan utama pendidikan Kristen adalah untuk menggenapi Amanat Agung yang disampaikan oleh Yesus dalam Matius 28:19–20, yakni menjadikan semua bangsa sebagai

murid-Nya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen diarahkan untuk menuntun peserta didik agar mengenal Yesus, menjalin hubungan pribadi dengan-Nya, dan hidup dalam ketaatan terhadap ajaran-Nya. Perintah untuk "pergi dan menjadikan murid" mengandung makna bahwa menjadi murid Kristus berarti hidup dalam ketaatan kepada Sang Guru dan melakukan kehendak-Nya. Kehidupan yang taat ini diharapkan menghasilkan kesaksian hidup yang nyata, yang mampu menarik orang lain untuk mengenal dan mengikuti Yesus. Dalam proses ini, pertobatan merupakan karya Roh Kudus, sedangkan tanggung jawab pemuridan berada pada para murid Kristus. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus tetap setia pada panggilan dan tujuan profesinya, yaitu membimbing peserta didik agar menjadi murid sejati Kristus.

SIMPULAN

Dengan demikian, urgensi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pemberita Injil terletak pada perannya yang holistik, yang tidak hanya mencakup pengajaran agama tetapi juga pembentukan karakter, pertumbuhan spiritual, dan kesaksian hidup yang menginspirasi. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pemahaman yang kuat tentang iman Kristen, nilai-nilai Kristiani, dan kesiapan untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat dan bangsa. Beberapa rekomendasi strategis untuk penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di antaranya lewat kolaborasi pemerintah, sekolah, dan gereja dalam penyediaan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan peningkatan anggaran serta perhatian khusus untuk pendidikan agama Kristen kedepannya.

KEPUSTAKAAN

- Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, Merliyana, M. N., Anisya Hafina, Sarah Yulianti, Octavia, Sauda Julia. (2022, Maret 1). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka | *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>
- Andar Ismail, *Renungan Tentang Didik-Mendidik*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia., 1997)
- Asni, Saenom, dan Henni Somantik. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 28 Gasing Ampar Saga Ii Kecamatan Ngabang." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2).
- Eims LeRoy, *Pemuridan Seni yang Hilang*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002.

- Emiliana Leni, Marthen Mau, dan Gianto. 2022. "Peran Gembala Dalam Menangani Pasang Surut Iman Jemaat Gpdi Dengoan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4(1).
- Eunike Agoestina." Injil Dan Kebudayaan". 2020.*Kaluteros: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*) Volume 2, No.1
- James Riley Estep, Michael J. Anthony, Gregg R. Allison *A Theology for Christian Education* (B&H Publishing Group, 2008)
- Jane Arianci Saudila Stefanus Redolff Marthinus Kamau. 2025 " Peranan Guru Pak Sebagai Penginjil Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik Kristen ". *EUNOIA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(1)
- Jansen Simano, *8 Etos Kerja Profesional*, (Jakarta:Institut Darma Mahardika,2005)
- Jefri N Sumayku 2023, Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Usia 12 Tahun. *Sabda : Jurnal Teologi Kristen*,
- LH. Enklaar, E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Nacy Poyah dan Bentty Simanjuntak, *Bahan PA Mengenai Allah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004),
- Nainggolan, Jhon. *Menjadi Guru Agama Kristen*.(Bandung: Generasi Info Media,2010)
- Natalia Ponomban, dan Dina Kristiani. 2023.Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik ". *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol 4, No 1
- Non-Serrano, Jense Belandina. *Profesionalisme Guru PAK dan bingkai materi PAK SD, SMP, SMA.*(Bandung: Bina Media Informasi.2005)
- Rasna, Eliantri Putralin, dan Marthen Mau. 2020. "Pelaksanaan Pak Pada Anak Di Kalanganwanita Pekerja Di Dusun Bongo Kasuil." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2)
- Sonya Iman Lestari Lumbantobing .2015. Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristian.<https://www.academia.edu/113816196/>
- Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.,1995